

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA *PUZZLE* TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA BAHASA MANDARIN BAGI PESERTA DIDIK KELAS X MIPA SMA MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA

Annisa Rahmadani

S1 Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Annisarahmadani58@gmail.com

Abstrak

Minat dan kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin peserta didik kelas X MIPA SMA Muhammadiyah 2 Surabaya masih minim, serta metode pembelajaran yang masih monoton menjadi dasar penulisan penelitian yang berjudul "Keefektifan Media Puzzle terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Bahasa Mandarin Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Muhammadiyah 2 Surabaya". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: 1) penerapan media puzzle dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin bagi peserta didik kelas X MIPA SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, 2) keefektifan penggunaan media puzzle terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin bagi peserta didik kelas X MIPA SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, dan 3) respon peserta didik terhadap penggunaan media puzzle dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin bagi peserta didik kelas MIPA SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *true experimental design* dalam bentuk *pretest posttest design*. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, tes, dan teknik angket. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah (1) lembar observasi, (2) soal pre test dan post test, dan (3) angket. Data observasi dan data angket respon dianalisis dengan teknik persentase, sedangkan data tes dianalisis dengan rumus uji-t.

Setelah dilakukan analisis, maka didapat hasil sebagai berikut, (1) Hasil observasi aktivitas pendidik dan peserta didik berjalan baik. Hasil observasi aktivitas pendidik sebesar 89,58% pada kelas eksperimen dan 91,67% pada kelas kontrol. Hasil observasi aktivitas peserta didik sebesar 91,67% pada kelas eksperimen dan 93,18% pada kelas kontrol. Hasil tersebut diklasifikasi menggunakan skala *Likert* dan menunjukkan hasil proses penggunaan media puzzle sangat baik digunakan dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. (2) Hasil analisis data *pretes* dan *postes* diperoleh dari hasil uji t – signifikan dengan $t\text{-test} = 3,98$ dan $db = 45$. Jika melihat tabel taraf 5% dengan $t\text{-test} = 3,98$ dan $db = 45$, $t_s 0,05 = 2,25$ menunjukkan $t\text{-test}$ lebih besar daripada t tabel ($3,98 > 2,25$). Berdasarkan hal tersebut, berarti media puzzle efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana peserta didik kelas X MIPA SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. (3) Hasil analisis angket respon peserta didik yang terdiri atas tujuh butir pernyataan menghasilkan persentase sebesar 75% yang termasuk dalam kriteria baik pada skala *Likert*. Hal tersebut membuktikan bahwa media puzzle mendapatkan respon yang baik dan berpengaruh terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin peserta didik kelas X MIPA SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Kata kunci: kalimat sederhana, media puzzle

Abstract

Interest and ability to compose simple Chinese sentences for students of class X MIPA Muhammadiyah 2 High School Surabaya is still minimal, and learning methods that are still monotonous are the basis of research writing entitled "The Effectiveness of Puzzle on the Ability to Compose Simplified Chinese Sentences for Students of Class X MIPA Muhammadiyah High School 2 Surabaya ". This study aims to describe: 1) the application of puzzles in learning to compose simple Chinese sentences for students of class X MIPA Muhammadiyah 2 High School 2 Surabaya, 2) the effectiveness of using puzzles on the ability to compose simple Chinese sentences for students of class X MIPA SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, and 3) the response of students to the use of puzzles in learning to compose simple sentences in Mandarin for students of MIPA class at Muhammadiyah 2 High School in Surabaya. This experimental research uses true experimental design in the form of pretest posttest design.. Data was collected using observation, test and questionnaire techniques. Data collection instruments used were (1) observation sheets, (2) pre test and post test questions, and (3) questionnaires. Observation data and response questionnaire data were analyzed by percentage techniques, while test data were analyzed by t-test.

After analyzed, the results is: (1) The results of observations of the activities of educators and students work well. The results of the observation of educator activity were 89.58% in the experimental class and 91.67% in the control class. The results of observation of student activities were 91.67% in the experimental class and 93.18% in the control class. These results are classified using a Likert scale and show very good results. (2) The results of the pre test and post test data analysis were obtained from the results of the t test - significant with $t\text{-test} = 3.98$ and $db = 45$. If you look at the table level of 5% with $t\text{-test} = 3.98$ and $db = 45$, $t_{0.05} = 2.25$ shows the t-test is greater than t table ($3.98 > 2.25$). Based on this, it means that the puzzle is effectively used in learning to compose simple sentences for students of class X MIPA Muhammadiyah 2 High School Surabaya. (3) The results of the student response questionnaire analysis consisting of seven statement items resulted in a percentage of 75% included in the criteria that were good on a Likert scale. This proves that the puzzle media gets a good response and influences the ability to compose simple Chinese sentences for students of class X MIPA Muhammadiyah 2 High School Surabaya.

Keywords: simple sentence, puzzle

摘要

X MIPA SMA Muhammadiyah 2 Surabaya 的学生对写作简单汉语句子的能力和兴趣仍然很低，单调的学习方法是成为研究题为“拼图游戏对汉语简单句构成能力的影响对 X MIPA SMA Muhammadiyah 2 Surabaya 学生的影响”的基础。本论文旨在描述：1) 描写 X MIPA SMA Muhammadiyah Surabaya 使用拼图游戏于汉语简单句学习中的实现、2) X MIPA SMA Muhammadiyah 2 Surabaya 学生使用游戏法对汉语简单句构成能力有效性、和 3) 描写 X MIPA SMA Muhammadiyah Surabaya 使用拼图游戏于汉语简单句学习中的响应。本实验采用预试验后验设计的形式进行真实的实验设计。使用观察、测试和问卷调查技术收集数据。使用的数据收集工具有：(1) 观察表、(2) 预试和试题、和 (3) 问卷。采用百分率技术分析观察数据和应答问卷数据，用 *t-test* 分析测试数据。

分析结果如下：(1) 观察结果对教育工作者和学生的工作效果良好。教育家活性观察结果在实验班为 89.58%，对照班为 91.67%。学生活动观察结果为实验班 91.67%，对照班 93.18%。利用 *Likert* 量表对这些结果进行分类并显示出非常好的结果。(2) 前测和后测数据分析的结果均来自于 *t-test* 的结果， $t\text{-test} = 3.98$ ， $db=45$ 。如果用 $t\text{-test} = 3.98$ 和 $db = 45$ 查看 5% 的表级别， $t_{0.05}=2.25$ 表明 *t-test* 大于 *t-table* ($3.98 > 2.25$)。基于此，这意味着该拼图能有效地用于为 X MIPA SMA Muhammadiyah 2 Surabaya 的学生作简单句子。(3) 学生回答问卷分析的结果由七个陈述项目组成，等于 75%，因此它被包括在 *Likert* 量表的良好标准中。这证明拼图得到了很好的响应简单汉语句子的能力的影响对 X MIPA SMA Muhammadiyah 2 Surabaya 的学生。

关键词 : 简单句、_拼图游戏

PENDAHULUAN

Bahasa Mandarin saat ini adalah sebagai bahasa Internasional ke dua setelah bahasa Inggris dan saat ini berdasarkan data dari UNESCO yang dirilis pada 2008 menyatakan bahwa saat ini bahasa Mandarin adalah bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia yang dipakai lebih dari satu miliar orang (Rohmatillah,2013). Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Mandarin mulai diajarkan di sekolah-sekolah. Dalam mempelajari bahasa Mandarin, terdapat kesulitan

umum yang dialami oleh pebelajar bahasa Mandarin di Indonesia (Aditya, 2017: 129). Salah satu kesulitan dalam mempelajari bahasa Mandarin yaitu tata bahasa yang digunakan dalam membentuk sebuah kalimat karena memiliki pola kalimat yang berbeda dengan bahasa lain di dunia. Sulitnya pola kalimat dalam bahasa Mandarin menuntut pebelajar bahasa Mandarin untuk memahaminya dengan benar karena salah peletakan satu atau dua kata saja sudah merubah arti. Hal tersebut belum didukung dengan adanya minat peserta didik. Seperti di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, di sekolah ini terdapat

kelas yang mendapatkan pelajaran bahasa Mandarin sebagai mata pelajaran peminatan yaitu kelas X MIPA. Minat dan kemampuan peserta didik di kelas X MIPA SMA Muhammadiyah 2 Surabaya dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin masih sangat rendah.

Pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah tersebut menggunakan metode pembelajaran langsung. Dalam pembelajaran langsung, peserta didik belajar dengan cara mengamati secara selektif, mengingat, dan menirukan tingkah laku pendidik (Mintowati, 2017: 2). Metode tersebut dirasa monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Di sinilah para pendidik dituntut untuk kreatif agar pembelajaran tidak monoton dan dapat membangkitkan minat para peserta didik dengan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu *puzzle*. *Puzzle* merupakan permainan edukasi yang dapat meningkatkan daya ingat anak.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media *Puzzle* terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Bahasa Mandarin bagi Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Muhammadiyah 2 Surabaya”. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) bagaimana penerapan media *puzzle* dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin bagi peserta didik kelas X MIPA SMA Muhammadiyah 2 Surabaya?, 2) bagaimana keefektifan penggunaan media *puzzle* terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin bagi peserta didik kelas X MIPA SMA Muhammadiyah 2 Surabaya?, 3) bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan media *puzzle* dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin bagi peserta didik kelas X MIPA SMA Muhammadiyah 2 Surabaya?

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini menggunakan desain *True Experimental Design* dalam bentuk *pre test post test design*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* karena objek yang akan diteliti sangat luas, sehingga didapat sampel dalam penelitian ini yaitu kelas X MIPA 8 dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang sebagai kelas kontrol dan X MIPA 9 dengan jumlah peserta didik sebanyak 23 orang sebagai kelas eksperimen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Observasi

Observasi digunakan untuk melihat proses berlangsungnya pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas pendidik

dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Data observasi dianalisis menggunakan rumus Riduwan (2012, 23):

$$P = \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor kriterium}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari
Skor kriterium = Skor tertinggi tiap item X jumlah item X jumlah responden

Hasil analisis tersebut kemudian dikategorikan menggunakan skala Likert sebagai berikut:

Persentase	Kriteria
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

2. Data Tes

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Instrumen yang digunakan yaitu lembar *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan lembar *post test* untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberi perlakuan. Data tes dianalisis menggunakan rumus Arikunto (2010, 354) sebagai berikut:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan:

Ha: terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Ho : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Digunakan taraf kepercayaan 95% dengan t-signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis. Ditentukan $t(0,05 \text{ db}) = t(0,05 \times 45) = 2,25$. Sehingga Ho diterima apabila t signifikansi memenuhi interval $-2,25 < t\text{-test} < 2,25$. Ho ditolak apabila t signifikansi memenuhi interval $t\text{-test} < -2,25$ atau $t\text{-test} > 2,25$. Jika Ho diterima maka Ha ditolak, namun jika Ho ditolak maka Ha diterima.

3. Data Angket Respon

Data angket digunakan mengetahui respon peserta didik mengenai penggunaan media *puzzle* dalam

pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Instrumen yang digunakan yaitu lembar angket respon peserta didik yang terdiri dari tujuh butir pernyataan. Data angket dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor kriteriaum}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

Skor kriteriaum = Skor tertinggi tiap item X jumlah item X jumlah responden

Hasil analisis tersebut kemudian dikategorikan menggunakan skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelas eksperimen pada penelitian ini dilakukan pada kelas X MIPA 9 yang berjumlah 23 peserta didik, sedangkan kelas kontrol dilakukan pada kelas X MIPA 8 dengan 24 peserta didik. Proses pembelajaran bahasa Mandarin dengan menggunakan media *puzzle* pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan *power point* dan metode ceramah, masing-masing kelas dilakukan selama satu kali pertemuan (2x45 menit). Pada awal pembelajaran, peserta didik langsung diberikan soal *pre test* kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin lalu mengerjakan soal *post test*.

1) Observasi

- (a) Hasil lembar observasi aktivitas pendidik pada kelas eksperimen dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor kriteriaum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{43}{48} \times 100\%$$

$$P = 89,58\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa persentase dengan nilai 89,58% tergolong dalam kategori sangat baik pada skala Likert. Hal tersebut membuktikan bahwa aktivitas pendidik saat kegiatan pembelajaran menggunakan media *puzzle* berjalan dengan sangat baik.

- (b) Hasil lembar observasi aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor kriteriaum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{33}{33} \times 100\%$$

$$P = 91,67\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa persentase dengan nilai 91,67% tergolong dalam kategori sangat baik pada skala Likert. Hal tersebut membuktikan bahwa aktivitas peserta didik saat kegiatan pembelajaran menggunakan media *puzzle* berjalan dengan sangat baik.

- (c) Hasil lembar observasi aktivitas pendidik pada kelas kontrol dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor kriteriaum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{44}{48} \times 100\%$$

$$P = 91,67\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa persentase dengan nilai 91,67% tergolong dalam kategori sangat baik pada skala Likert. Hal tersebut membuktikan bahwa aktivitas pendidik saat kegiatan pembelajaran menggunakan media PPT dan metode ceramah pada kelas kontrol berjalan dengan sangat baik.

- (d) Hasil lembar observasi aktivitas peserta didik pada kelas kontrol dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor kriteriaum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{41}{44} \times 100\%$$

$$P = 93,18\%$$

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa persentase dengan nilai 93,18% tergolong dalam kategori sangat baik pada skala Likert. Hal tersebut membuktikan bahwa aktivitas peserta didik saat kegiatan pembelajaran menggunakan media PPT dan metode ceramah pada kelas kontrol berjalan dengan sangat baik.

2) Tes

Hasil tes peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 1

Data Nilai Pre Test dan Post Test Kelas Kontrol

No.	Nama	Nilai Pre Test (X ₁)	Nilai Post Test (X ₂)	Beda (X)	Kuadrat Beda (X ²)
1.	AJ	14	34	20	400
2.	ANZ	4	88	84	7056
3.	AZA	4	64	60	3600
4.	AC	14	38	24	576

5.	AFW	4	28	24	576
6.	AT	4	20	16	256
7.	DAW	4	48	44	1936
8.	F	4	66	62	3844
9.	FTJA	4	72	68	4624
10.	FNL	4	72	68	4624
11.	FAIS	4	64	60	3600
12.	MAR	4	46	42	1764
13.	MI	4	24	20	400
14.	NF	4	60	56	3136
15.	RR	4	46	42	1764
16.	RAA	4	12	9	81
17.	RAPJ	4	64	60	3600
18.	SII	10	62	52	2704
19.	S	4	56	52	2704
20.	SBP	20	38	18	324
21.	TZDH	14	42	28	784
22.	WTP	4	4	0	0
23.	YU	8	58	50	2500
24.	ZE	14	42	28	784
Jumlah		162	1148	987	51.637
Rata-rata		6,75	47,83		

Tabel 2
Data Nilai Pre Test dan Nilai Post Test Kelas
Eksperimen

No.	Nama	Nilai Pre Test (Y ₁)	Nilai Post Test (Y ₂)	Beda (Y)	Kuadrat Beda (Y ²)
1.	AAH	28	92	64	4096
2.	AFC	4	44	40	1600
3.	AQ	14	80	66	4356
4.	ARA	24	76	52	2704
5.	ASZ	28	88	60	3600
6.	AWZ	32	86	54	2916
7.	AY	22	84	62	3844
8.	AZS	26	92	66	4356
9.	F	30	88	58	3364
10.	FAN	10	74	64	4096
11.	FM	42	92	50	2500
12.	HRN	22	84	62	3844
13.	IAS	22	84	62	3844
14.	KWA	28	84	56	3136
15.	MI	14	80	66	4356
16.	MIA	22	92	70	4900
17.	MSA	4	92	88	7744
18.	MSSN	28	92	64	4096
19.	MRY	34	92	58	3364
20.	NSP	30	92	62	3844
21.	PSN	14	86	72	5184

22.	RAW	30	84	54	2916
23.	TU	42	92	50	2500
Jumlah		550	1950	1400	87.160
Rata-rata		23,91	84,78		

Setelah itu, dapat menghitung nilai *t-test* menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}} = \frac{141,13 - 60,87}{\sqrt{\left(\frac{11.046,63 + 1.942,61}{24 + 23 - 2}\right)\left(\frac{1}{24} + \frac{1}{23}\right)}}$$

$$t = \frac{19,74}{\sqrt{\left(\frac{12.989,24}{45}\right)\left(\frac{23}{552} + \frac{24}{552}\right)}} = \frac{19,74}{\sqrt{(288,65)\left(\frac{47}{552}\right)}}$$

$$t = \frac{19,74}{\sqrt{\left(\frac{13.566,55}{552}\right)}} = \frac{19,74}{\sqrt{24,58}}$$

$$t = \frac{19,74}{4,96} = 3,98$$

$$Db = N_x + N_y - 2 = 24 + 23 - 2 = 45$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5%. Telah diketahui *t-test* = 3,98 dan db = 45, maka $t_{0,05} = 2,25$ sehingga *t-test* lebih besar dari *t* tabel ($3,98 > 2,25$). Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan secara otomatis H_a diterima. H_0 ditolak karena *t-test* > 2,25 yaitu $3,98 > 2,25$. Sehingga dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.

3) Angket

Analisis angket dilakukan dengan cara menghitung frekuensi pemilih jawaban dari angket tersebut dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Skor total}}{\text{Skor kriteriaum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{(4 \times 64) + (3 \times 90) + (2 \times 7)}{4 \times 7 \times 23} \times 100\%$$

$$P = \frac{256 + 220 + 14}{644} \times 100\%$$

$$P = \frac{483}{644} \times 100\%$$

$$P = 75\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, hasil analisis angket respon adalah 75% dan tergolong kriteria yang baik pada tabel skala Likert.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, peneliti dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1) bagaimana penerapan media *puzzle* dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin bagi peserta didik kelas X MIPA SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Pada kelas eksperimen, persentase penilaian aktivitas pendidik sebesar 89,58% dan penilaian aktivitas peserta didik sebesar 91,67%. Pada kelas kontrol, penilaian aktivitas pendidik diberikan penilaian sebesar 91,67% dan aktivitas peserta didik diberikan persentase penilaian sebesar 93,18%. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *puzzle* dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin berjalan dengan sangat baik.

2) bagaimana keefektifan penggunaan media *puzzle* terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin bagi peserta didik kelas X MIPA SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Dari hasil uji *t* signifikan, diperoleh nilai *t-test* sebesar 3,98 dan $db = 45$. Dengan menggunakan taraf 5% menunjukkan harga $t_s 0,05 = 2,25$ sehingga *t-test* lebih besar dari $t_s (3,98 > 2,25)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media *puzzle* dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan media PPT dalam kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Hal tersebut membuktikan bahwa media *puzzle* efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana peserta didik kelas X MIPA SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

3) bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan media *puzzle* dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin bagi peserta didik kelas X MIPA SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Hasil analisis angket respon peserta didik menunjukkan nilai persentase sebesar 75% yang termasuk dalam kriteria baik pada skala Likert. Hal tersebut membuktikan bahwa media *puzzle* mendapatkan respon yang baik dan berpengaruh terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin peserta didik kelas X MIPA SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Saran

Saran peneliti sebagai berikut:

Bagi Pendidik

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *puzzle* terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin harus dilakukan secara optimal. Setiap langkah – langkah dalam pembelajaran

menggunakan media *puzzle* harus dijelaskan secara rinci dan runtut agar peserta didik dapat memahami materi dengan mudah dan pengaturan waktu harus tepat agar pembelajaran tidak terkesan terburu-buru atau terlalu lambat. Dengan begitu, peserta didik akan semakin termotivasi dan tertarik untuk belajar menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Bagi Peserta Didik

Jika dalam proses pembelajaran terdapat instruksi atau materi yang belum dipahami, sebaiknya peserta didik mampu aktif bertanya kepada pendidik agar materi pelajaran dapat dipahami secara maksimal.

Bagi peneliti selanjutnya

Jika ingin melakukan penelitian yang sama, sebaiknya konsep – konsep serta waktu yang dibutuhkan harus direncanakan secara matang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Rendy. 2017. *Kesalahan Berbahasa dalam Karangan Deskripsi Berbahasa Mandarin Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin* (online), Vol 4, No. 1 (<http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra>, diakses tanggal 12 Juli 2018)
- Arikunto, Suharsami. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mintowati. 2017. "Pembelajaran Bahasa Mandarin di Sekolah: Pendekatan dan Metode Alternatif". *Jurnal Cakrawala Mandarin* Asosiasi Program Studi Bahasa Mandarin Indonesia, (Online), Vol 1, No. 1, (<http://jurnal-apsmi.org/index.php/CM/article/view/25/11>, diakses pada 18 Februari 2018)
- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmatillah, Rodia. 2013. "Implementasi Bahasa Mandarin sebagai Bahasa Asing di SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik". *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, (Online), Vol 1, Nomor 2.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.